

KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENYIAR SALAWAT

WAHIDIYAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

LUTFI WIRAWAN

NIM: 02510894

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

**DR. SYAIFAN NUR, MA
FAHRUDDIN FAIZ, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Lutfi Wirawan
Lamp : satu eksemplar

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lutfi Wirawan
Nim : 02510894
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah

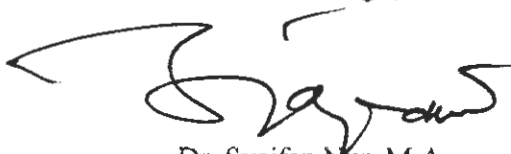
Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyalikan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

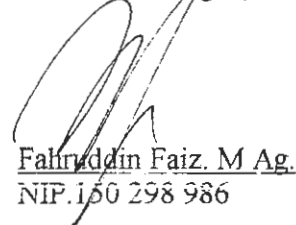
Yogyakarta, 9 Januari 2007.

Pembimbing I,



Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 150 236 146

Pembimbing II,



Fahrudin Faiz, M. Ag.
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1528/2007

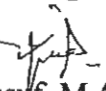
Sekripsi dengan judul : *Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah*
Diajukan oleh :

1. Nama : Lutfi Wirawan
2. NIM : 02510894
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF

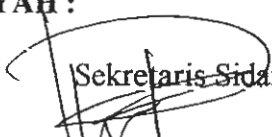
Telah dipertahankan pada hari . Rabu, tanggal: 7 Februari 2007 dengan nilai : 85/A-, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

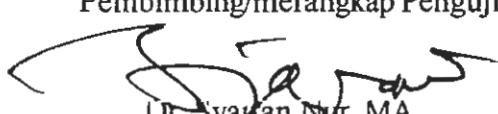
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

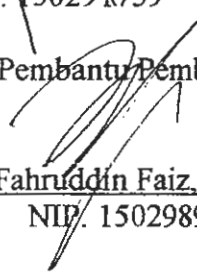
Sekretaris Sidang


Moh. Sochadha, S.Sos, M.IIum
NIP. 150291739

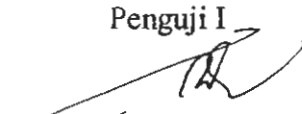
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Syarif Nuri, MA
NIP. 150236146

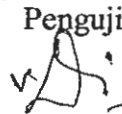
Pembantu Pembimbing


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Penguji I

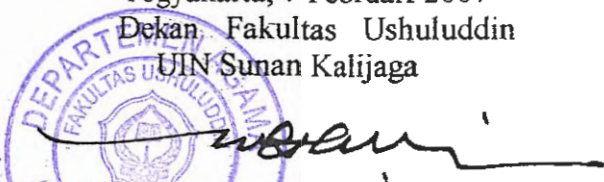

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji II


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Yogyakarta, 7 Februari 2007

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

ABSTRAK

Kemajuan sains dan teknologi, banyak memberikan kemudahan bagi manusia, yang di asumsikan banyak memberi dampak positif bagi kehidupan. Ironisnya, justru mengancam terhadap kehidupan pribadi manusia itu sendiri, karena terlalu mengambil sikap yang berlebihan, sehingga mengarah kepada kultus buta terhadap keduanya. Menurut Sayyed Husen Nasr, sikap demikian, menjadikan manusia berada pada wilayah pinggiran eksistensinya sendiri, bergerak menjauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan. Paradigma hidup yang dipilih adalah *materialistik-rasionalistis*, dan gaya hidup *hedonistik*. Sebagai kosekuensinya muncul kekosongan jiwa, yang kering dari *spiritualitas* dan kering dari nuansa nilai Ketuhanan. Karena telah menyalahi prinsip *ekuilibrium*, sebagai manusia ideal.

Fenomena tersebut di atas telah menggambarkan bahwa sekularisme telah gagal dalam membentuk manusia seutuhnya. Sebagai pengisi kekosongannya, Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah menawarkan *formulasi-konseptual* dan *resep-solutif* terhadap problem di atas, dengan mengajak untuk sadar kembali kepada Allah dan *ma'rifat-billah*. Untuk itu, penulis merasa perlu mengetahui dengan sebenarnya tentang konsep ma'rifat Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, sebagai jawaban atas permasalahan di atas.

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, adalah penelitian kepustakaan (*liberary research*) semi lapangan (*field research*) kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *analisis-sintesis*, dan hasil dari pendekatan tersebut, diuraikan secara *analisis-deskriptif*. Dalam penelitian ini, menggunakan pola pikir *induktif* dengan mengambil metode wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan datanya.

Menurut Jama'ah penyiar salawat wahidiyah, ma'rifat adalah pertemuan atau melihat realitas hakikat Tuhan, yang diartikan sebagai "kesadaran", yakni lari (sadar) kembali kepada Tuhan, secara perolehan ma'rifat mendasarkan kepada pengalaman intuitisi (*zauqiyah*), melalui jalan *riyadah* dan *mujahadah*, sebagai upaya *kristalisasi-batiniah*, untuk dapat menyingkap tabir Tuhan. Menurutnya, ma'rifat hanya berhenti pada level *fana'* saja, yang menolak atas faham *hulul*, *ittihad*, dan *wahdat al-wujud*. Karena menurutnya, wilayah manusia tidak dapat dicampur-adukkan dengan wilayah Ketuhanan. *Fana'-fillah* menurutnya, belum mampu dan masih jauh sekali, bagi seorang murid, melainkan hanya berhenti pada *fana' fis-syaikhi* semata. Metode (*tariqah*) yang digunakan dalam merengkuh *ekuivalensi* ma'rifat, adalah metode *hidayah*, melalui *mujahadah*, dengan membaca *salawat wahidiyah*, sebagai upaya *kristalisasi-batiniah* untuk dapat menerobos wilayah *sakral* Ketuhanan. Adapun dalam prakteknya, sebagai seorang calon sufi, menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, harus melalui lima tahapan (*maqam*) secara *gradual*, yaitu: *taubat*, *syukur*, *adab*, *mahabbah*, dan *rida*, yang setelahnya adalah *ma'rifatullah*. Maka, dengan menggunakan konsep ma'rifat menurut Jama'ah penyiar salawat wahidiyah, diharapkan kekeringan jiwa manusia dapat terisi dengan *spiritualitas*, untuk memenuhi kebutuhan batin manusia, dan sekaligus sebagai sarana dalam mewujudkan manusia ideal, yang selaras dengan prinsip *ekuilibrium* dalam Islam.

MOTTO

يا ايها الذين آمنوا اتقوا الله ولتنتظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله
إن الله خبير بما تعملون

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan berakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Meinah: Komplek Percetakan al-Qur'an Khadim al-Haramain Asy-Syarifain Raja Fahd, 1413), hlm. 917.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa | Ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | sad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ط | Ta | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |
| ك | kaf | K | ka |
| ل | lam | L | el |
| م | mim | M | em |
| ن | nun | N | en |
| و | wau | W | we |
| ه | Ha | H | lia |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | Ya' | Y | ya |

2. Vokal

a. Vokal tunggal:

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| | Fathah | a | A |
| | Kasrah | i | I |
| | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| ي | Fathah dan ya | Ai | a-i |
| و | Fathah dan wau | Au | a-u |

Contoh:

كيف ---- *kaifa*

حول ---- *haulā*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------|-------------|------------------------|
| ا | Fathah dan alif | ā | A dengan garis di atas |
| ي | Fathah dan ya | ā | A dengan garis di atas |
| ي | Kasrah dan ya | ī | I dengan garis di atas |
| و | Dammah dan ya | ū | U dengan garis di atas |

Contoh:

قال --- *qāla*

قيل --- *qīla*

رامي --- *ramā*

يقول --- *yaqūlu*

3. Ta Marbūtah

- Transliterasi *Ta Marbūtah* hidup adalah “t”
- Transliterasi *Ta Marbūtah* mati adalah “h”
- Jika *Ta Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (“al”), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الاطفال ---- *raudah al-atfāl*

المدينة المنورة ---- *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة ---- *Ṭalhatu* atau *Ṭalhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* di lambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *asy-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول ----- *wa mā Muhammadun illā rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي أضعف قلوب الأصفياء بعقبة المجاهدات. وأسعد قلوب الأولياء بالمشاهدات. وخلص أشباح
المتقين من ظلم الشبهات. وأخلص أرواح الموقنين عن ظلم الشبهات. وأشهد أن لا إله إلا الله شهادة تضي
نجومها في أوج العناية. وتزهو سراج يقينها من مشكاة الإصابات. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده
لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده. أما بعد:

Segala puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah swt, yang senantiasa memberi taufiq dan hidayah-Nya. Mudah-mudahan terlimpahkan kepada kita semua. Tidak lupa pula, salawat serta salam, *Ikraman wa Ta'ziman wa Mahabbatan*, kami haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan barokah, serta syafa'atnya, *fiddini waddun'ya wal-akhirah*. Amin.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu saya haturkan rasa terima-kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

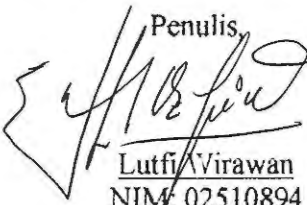
1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. Sudin. M. Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat.
4. Bapak Fahrudin Faiz. S. Ag. M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat, dan sekaligus Bapak Dosen Pembimbing II, yang sudi memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syaifan Nur. MA, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberi banyak bimbingan, masukan-masukan serta tiada henti-hentinya memberikan pengarahannya *konstruktif* dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen civitas Akademik, juga kepada seluruh para Pegawai Administratif Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Kepada Ayahanda Supriyadi. S.Pd. Sesungguhnya *inspirasi* skripsi ini berasal dari nasehat-nasehat beliau, dan Ibunda Siti Munawwaroh, yang tiada henti-hentinya mendo'akan saya, serta ribuan terima-kasih kepada Neng Palupi Widiastuti, S Pd,I, Mas Zainul Abidin, S Ag, dan adikku A Arif Widiyanto, serta Den Ajeng Mimi Rahmawati. Juga tidak lupa pula saya sampaikan ucapan banyak terima-kasih yang sedalam-dalamnya kepada Om Budi Utomo, yang sudi membantu dan menandatangani tugas berat orang tua saya.

Terima-kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah swt memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik, dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal ibadah yang telah kita lakukan, dan akhir kata, saya sampaikan banyak ucapan terima-kasih: *Jazakumullahu Khoiroti wa Sa'adatid-Dun'ya wal-Akhiroh*. Amin.

Hanya Kepada-Mu Ya Allah Kami Berlindung dan Memohon Pertolongan.

Yogyakarta, 9 Januari 2007

Penulis,

Lutfi Virawan
NIM: 02510894

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 15 |
| BAB II: POTRET JAMA'AH PENYIAR SALAWAT WAHIDIYAH | |
| A. Sejarah Singkat Lahirnya Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah..... | 18 |
| B. Biografi KH. Abdoel Madjid Ma'roef Muallif Salawat Wahidiyah..... | 27 |
| C. Bentuk Organisasi Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah..... | 29 |
| BAB III: SALAWAT WAHIDIYAH DAN PRINSIP DASAR AJARAN | |
| JAMA'AH PENYIAR SALAWAT WAHIDIYAH | |
| A. Teks dan Kandungan Salawat Wahidiyah..... | 35 |
| B. Kasiat dan Kegunaan Salawat Wahidiyah..... | 45 |
| C. Prinsip Dasar Ajaran Penyiar Salawat Wahidiyah..... | 54 |
| D. Bentuk Ritus dan Cara Pengamalan Salawat Wahidiyah..... | 63 |

BAB IV: ANALISIS KONSEP MA'RIFAT JAMA'AH PENYIAR

SALAWAT WAHIDIYAH

- A. Ma'rifat dalam Tasawuf..... 70
- B. Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.....77
- C. Metode (*Tariqah*) Ma'rifat Penyiar Salawat Wahidiyah... ..97
- D. Tahapan (*maqam*) Ma'rifat Penyiar Salawat Wahidiyah..... 103

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan.....124
- B. Saran-Saran.....126

DAFTAR PUSTAKA..... 128

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsepsi tentang *ma'rifat* adalah bagian terpenting yang menjadi tema sentral kajian ilmu tasawuf. *Ma'rifat* artinya pengenalan atau mengenal ilmu Ketuhanan. Karena ilmu ini membahas hal pengenalan kepada Allah. (*ma'rifatullah*), antara lain mengenal sifat-sifat-Nya yang wajib dan sifat-sifat-Nya yang *jaiz*, serta sifat-sifat yang *mustahil* bagi-Nya.¹ Pencapaian manusia dalam mengenal Allah (*mu'rifat*) adalah tujuan puncak dari upaya pribadi manusia yang dilakukan melalui pendekatan spiritual dan *kristalisasi-batiniyah*.

Ma'rifat kepada Allah bukan merupakan ilmu yang dapat ditangkap dengan panca indera (*empirik*) dan akal pikiran (*rasional*), tetapi merupakan suatu pengalaman dan penghayatan yang bersifat langsung (*at-Tajribah al-Mubasyarah*). Pengalaman dan penghayatan itu hanya dapat diangkap dengan hati (*qalb*) manusia. Oleh karena itu dalam ajaran tasawuf hati adalah merupakan bagian terpenting. Karena dengan mata hatilah (*basirah*) mereka bisa merasa menghayati segala realitas mutlak (Allah).²

Menurut Ibrahim Basyuni, *ma'rifat* merupakan pencapaian tertinggi dan sebagai hasil akhir dari segala pemberian setelah melakukan *mujahadah* dan *riyadah*,

¹Hamzah Ya'qub, *Ilmu Ma'rifat: Sumber Kekuatan dan Ketentraman Batin* (Jakarta: CV Atisa, 1988), hlm. 1.

²Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.115.

dan bisa dicapai ketika sudah terpenuhinya *qalb* dengan *Nur-Illahi*.³ Sinar (*nur*) Ketuhanan itu tidak akan diberikan kecuali hanya kepada seorang yang telah terkendalikan hawa nafsunya, bahkan bisa dilenyapkan sifat-sifat kemanusiannya (*basyariyah*) yang cenderung untuk berbuat maksiat, dan terlepaskannya dari kecenderungan kepada masalah duniawi. Karena kecenderungan nafsu dan perbuatan dosa, akan menjadi penghalang (*hijab*) yang mengharabat hati untuk dapat melihat Allah (*ma`rifatullah*).

Dalam firman Nya dikatakan:

وما أبرئ نفسي إن النفس لأمارة بالسوء إلا ما رحم ربي إن ربي غفور رحيم.

Artinya: "Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhan-ku. Sesungguhnya Tuhan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Qs: Yusuf, 53).⁴

Ayat ini secara tegas menyatakan, bahwa nafsu yang sudah dirahmati oleh Allah tidak akan mendorong manusia lagi untuk berbuat jahat atau tidak akan menumbuhkan sifat jahat atau sikap buruk lagi dalam dirinya. Dengan demikian, jelas bahwa nafsu yang akan menyebabkan adanya penyakit rohani manusia itu hanyalah nafsu amarah saja.

Dalam kenyataan hidup sehari-hari banyak orang-orang yang memperturutkan nafsunya akan bersifat dan bersikap yang buruk serta merusak, seperti orang-orang yang memperturutkan nafsu ingin kaya akan bersifat dan bersikap rakus, asosial, dan

³M. Amin Syukur dan Masharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 49.

⁴*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Medinah: Komplek Percetakan al-Qur'an Khadim al-Haramain Asy- Syarifain Raja Fahd, 1413 H), hlm. 357.

merusak kehidupan rakyat. Bahkan menurut Dr.Zakiyah, seolah-olah ia senang melihat orang-orang yang menderita di sampingnya.⁵

Pemaparan di atas, merupakan sebuah gambaran bagi orang-orang yang hanya menuruti nafsunya saja, yang condong kepada kesenangan dunia, demi memenuhi kebutuhan jasmani (*lahiriyah*). Apalagi pada zaman sekarang (*era modern*), yang didukung oleh kemajuan teknologi dan sains. Sehingga *konsekuensi-logis* dari kemajuan tersebut, *penetrasi*-nya kepada cara berfikir *materialistik-rasionalistis*, yaitu memilih model hidup *hedonistik* untuk sementara waktu, demi kesenangan dunia.

Senang dan cinta terhadap masalah duniawi, adalah manusiawi, juga diperintahkan oleh Allah, sekedar sebagai penyemangat hidup dan sarana penunjang dalam melalui proses hidup. Akan tetapi bukan berarti, kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan yang bersifat jasmani saja, melainkan juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohani (*batiniyah*), sebagai *konsekuensi* dari prinsip *ekuilibrium* dalam kehidupan.

Sayyed Husen Nasr dalam *Islam And The Plight of Modern Man* menyatakan bahwa, akibat masyarakat modern yang mendewa-dewakan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan mereka berada dalam wilayah pinggiran eksistensinya sendiri, bergerak menjauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan, hidup dalam keadaan *sekuler*. Masyarakat demikian adalah masyarakat Barat yang dikatakan *The Post Industrial Society* telah kehilangan *Visi*

⁵Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya* (Surabaya: al-Ikhlâs), hlm. 38.

Keilahian. Masyarakat yang demikian ini telah tumpul penglihatan *intellectus*-nya dalam melihat realitas hidup dan kehidupan.⁶

Kehilangan *Visi Keilahian* ini, bisa mengakibatkan timbulnya gejala *psikologis*, yakni adanya *kehampaan spiritual*. Kemajuan teknologi serta *filsafat rasionalisme* tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam aspek nilai-nilai *transenden*, satu kebutuhan *vital* yang hanya bisa digali dari sumber wahyu Ilahi. Akibat dari itu, maka tidak heran kalau akhir-akhir ini banyak dijumpai orang-orang yang stres dan gelisah, karena tidak mempunyai pengangan hidup. Dari mana, akan kemana, dan untuk apa hidup ini?

Dalam faham Islam, manusia tersusun dari dua unsur jasmani dan rohani. Tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan *material*, sedangkan rohani bersifat *imateri* dan mempunyai kebutuhan *spiritual*. Dengan demikian, perlu adanya keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani agar tidak terjadi *dis-ekuilibrium* dalam praktek kehidupan.

Penyakit rohani yang menjakit pribadi manusia, perlu sebuah penanganan *intensif* yang serius, untuk dapat mengentaskan pribadi rohani dari kotoran-kotoran penyakit itu sendiri. Jika penyakit rohani itu tidak cepat-cepat ditanggulangi dan dikikis sama sekali, maka akan berakibat fatal. Bahkan penyakit tersebut bisa merusak keimanan dan melemahkannya. Maka diperlukan pengobatan secara khusus,

⁶M. Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 112.

dengan melalui suatu metode penyadaran diri, yaitu melalui usaha pendekatan diri kepada Allah (*taqarrub-ilallah*).

Penyadaran atau sadar menurut Dr. Sidi Gazalba: sadar adalah mengerti dan menghayati. Mengerti terjadi setelah dipelajari dengan baik dan mengerti dalam, sedang penghayatan terjadi setelah diamalkan dengan baik dan sungguh-sungguh. Karena itu, penyadaran berarti memberikan pengertian yang baik dan mendalam tentang sesuatu, kemudian memberikan tuntunan pengamalannya agar dapat diamalkan dengan baik, dengan sungguh-sungguh, sehingga sesuatu itu disadari.⁷

Dalam usaha penyadaran ini, bagi orang awam tidak akan mungkin dapat berjalan sendiri meniti jalan menuju kepada Allah (*salik-ilallah*). Tetapi ia membutuhkan seorang guru yang mampu dan yang dapat menghantarkan untuk dapat *wusul* kepada keharibaan-Nya (Allah). Jikalau ia tetap memaksa berjalan sendiri menuju kepada-Nya, pada kenyataannya akan berlainan, yakni akan tersesat jalannya, dan yang akan menjadi gurunya adalah syetan. Sebagaimana dikatakan berikut:

من لم يجد له شيخا فالشيطان شيخه

Artinya: "Barang siapa yang meniti jalan menuju kepada Allah, tidak mempunyai (mengambil) seorang guru (*kamil-mukamil*), maka syetan-lah yang akan menjadi gurunya".⁸

Seorang guru (*mursyid*) dalam tarekat adalah mempunyai peranan penting, dalam menunjukkan jalan kepada Sang Maha Benar (*al-Haqq*), dan sangat berarti bagi seorang murid. Abu Bakar Atjeh mengatakan: *Mursyid*, adalah orang yang telah

⁷Syahminan Zaini, *op. cit.*, hlm. 124.

⁸PSW Pusat, *Materi Pembinaan Kader Wahidiyah* (Kediri: PSW Pusat, 1983), hlm. 17.

sempurna *suluk*, *syari'at*, dan *hakikat*-nya sesuai dengan ajaran Islam, dan telah mendapat *ijazah* untuk mengajarkan *suluk* kepada orang lain. Sedang *murid* adalah orang yang menghendaki pengetahuan dan petunjuk dalam amal ibadahnya.⁹

Sebagaimana pemaparan di atas, Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, atau yang akrab disebut dengan "Wahidiyah", mencoba menawarkan sebuah resep atas problem kehidupan yang tidak seimbang, melalui perjalanan *sufistik*, yang dimaksudkan untuk menuju manusia sempurna dan utuh, yang tidak menyalahi aturan hukum agama, dan menyeleweng dari prinsip *ekulibrium* Islam.

Ada beragam keunikan dalam Jama'ah Wahidiyah tersebut, yaitu mengenai pengertian *ma'rifat*, yang mempunyai ciri tertentu, juga cara pandang dalam melalui proses menuju sufi atau *ma'rifat*. Dengan demikian, singkatnya, untuk mengetahui konsep yang ditawarkan oleh Jama'ah Wahidiyah, dan mengetahui *konstelasi* ajaran-ajarannya, khususnya mengenai konsep *ma'rifat* Jama'ah tersebut, dipandang sangat perlu untuk melakukan sebuah penelitian dan layak untuk diteliti, sebagai jawaban dari permasalahan yang telah disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian di atas penulis memilih mengangkat judul: Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, sebagai jawaban dari persoalan-persolan kejiwaan yang dialami oleh manusia di setiap elemen masyarakat. Sehingga, hasil dari pencarian jawaban ini, dapat menemukan titik terang dari kegelapan dan

⁹M. Amin Syukur dan Masharuddin, *op. cit.*, hlm. 51.

keresahan jiwa. Pemahaman terhadap hakekat realitas yang berkaitan dengan Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah adalah poin terpenting dalam penelitian ini. Untuk dapat menjawab dan menjelaskan dalam penelitian ini, maka ada beberapa poin yang akan dikaji.

1. Bagaimana pandangan Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah mengenai pengertian *ma'rifat*?
2. Metode (*toriqoh*) apa yang digunakan dalam mencapai *ma'rifat*, menurut Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah ?
3. Bagaimana tahapan-tahapan (*maqomat*) kenaikan rohani dalam menuju *ma'rifat* menurut Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Dengan obyek dan permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian mengenai Konsep Ma'rifat Menurut Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah ini bertujuan:

1. Memahami pandangan Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah mengenai pengertian *ma'rifat*.
2. Memahami metode (*toriqoh*) yang digunakan Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah dalam mencapai *ma'rifat*.
3. Memahami tahapan-tahapan (*maqomat*) kenaikan rohani dalam menuju *ma'rifat* menurut Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang membahas tentang Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah, tidak banyak sekali ditemukan, dan masih sangat jarang sekali yang membahas Jama'ah tersebut. Akan tetapi dari referensi dan kajian yang sedikit itu, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam memperoleh data dan sebagai pengembangan keilmuan. Kemuadian dalam pengayaan datanya, merujuk kepada berbagai karya-karya ilmiah dan karya hasil penelitian lainnya, yang ada korelasinya dengan penelitian ini, yaitu mengenai konsep *ma'rifat*, baik berupa skripsi, maupun dalam bentuk karya ilmiah lainnya, sebagai sumber data dan tinjauan pustakanya.

Ada beberapa buku atau karya ilmiah hasil dari penelitian, yang *relevan* untuk dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, sekaligus kerangka berfikir dan pengembangan keilmuan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fathatun, mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001 dengan *Konsep Hati Menurut Imam Ghazali Suatu Tinjauan Tasawuf*. Dalam skripsi ini menerangkan tentang hati dalam pandangan al-Ghazali. Disebutkan bahwa hati merupakan suatu media untuk menghantarkan manusia untuk mencapai *ma'rifat*. Untuk mencapai *ma'rifat* tersebut seorang *salik* harus melewati *maqam-maqam* diantaranya adalah *maqam* taubat yang merupakan elemen terpenting dan menjadi "langkah awal" dalam mencapai tujuan *ma'rifat*.

Kedua, Hamidah Triwinarti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *konsep al-Ghazali tentang fitrah Manusia dan Pembinaannya*. Skripsi ini memberi kajian yang bernuansa pendidikan. Dijelaskan bahwa untuk memelihara fitrah manusia agar tetap seperti keadaan ketika ia dilahirkan, harus dengan langkah pembinaan yang tepat. Yakni dengan pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup, terutama pendidikan Islam seperti yang disebutkan oleh al-Gazali, sehingga tujuan hidup manusia dapat tercapai yakni menjadi insan-kamil (*'arif-billah*).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Suryono, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999 yang berjudul *Konsep Mahabbah Menurut al-Ghazali*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa orang-orang yang benar adalah orang yang selalu mengusahakan rasa cintanya kepada Allah sejak di dunia ini, sebab manusia yang paling beruntung di akhirat adalah orang-orang yang paling kuat rasa cintanya kepada Allah dan rasa cinta kepada Allah merupakan pondasi untuk dapat *mar'rifat* kepada Allah.

Keempat, Agus Sultoni mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan skripsinya yang berjudul *Konsep Taubat Menurut al-Ghazali*. Menjelaskan taubat antara syari'at dan tasawuf. Ia membahas tentang urgensinya taubat dalam hubungan sosial, sehingga memungkinkan bagi syarat diterimanya taubat awal bagi makhluk. Maksudnya adalah bahwa dalam skripsi tersebut memaparkan tentang pemikiran al-Ghazali yang

mencoba mensintesisasikan antara bidang syari'at dengan hakikat (tasawuf) sebagai jalan dalam menuju *ma'rifat*.

Kelima, adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Sarwono, dengan judul: *Pengaruh Ma'rifat dalam Etika Al-Ghazali*, mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat. Dalam skripsinya secara tegas, ia lebih banyak menjelaskan tentang masalah etika. Tetapi di dalam skripsinya, ia relatif banyak menyinggung dan memberikan ulasan tentang konsep *ma'rifat* secara mendasar.

Keenam, karya ilmiah dari hasil penelitian, tentang Jama'ah Penyiar Shalawat-Wahidiyah, yang secara khusus membahas jama'ah tersebut, yaitu skripsi Abu Muhammad Aqil, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah dan Filsafat, tahun 2004 dengan judul: *Sistem Taqarrub dalam Wahidiyah*. Dalam skripsi tersebut, ia membahas sejarah awal lahirnya Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, prinsip-dasar ajarannya, pengertian *mujahadah*, tahapan-tahapan (*maqamat*), pilar *mujahadah* dan *signifikansi*-nya. Terlebih dalam pembahasannya, ia menekankan kepada sistem *taqarrub* Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah tersebut, secara khusus, dengan gerakan sadar kembali kepada Allah. Adapun formasi *taqarrub*-nya, menghendaki amal manusia sadar akan *eksistensi* dirinya, dengan pengetrapan ajarannya.

Ketujuh, dalam konsteks kajian tentang jama'ah tersebut, juga diulas dalam buku hasil penelitian Dr. Endang Turmudi, dengan judul: *Perselingkuhan Kiai dan*

Kekuasaan.¹⁰ Ia adalah salah seorang mahasiswa alumni UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab, dan seorang peneliti pada Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB-LIPI). Dalam buku hasil penelitiannya, ia tidak mengulas secara detail tentang Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah "prinsip dasar ajaran dan konstelasinya", melainkan hanya membahas dengan pemaparan *global* jama'ah tersebut, yang isinya menjelaskan bahwa, Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah atau dikenal dengan Wahidiyah adalah suatu gerakan yang mirip tarekat. Ia adalah gerakan keagamaan yang menekankan persatuan masyarakat dengan mendorong pengikutnya untuk menjalankan *wirid* dengan membaca *shalawat*, dan berikut ia juga menjelaskan secara singkat tentang sejarah jama'ah tersebut.

Maka, dari tinjauan pustaka di atas, cukup memberikan sumbangan data sebagai tindak lanjut penelitian, yang patut untuk dikembangkan dalam penelitian ini, dan dipandang cukup *representatif* sebagai bahan acuan dalam mengorek *hakikat-realitas* konsep *ma'rifat* Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah. Setelah menelusuri beberapa literatur di atas, penulis berkesimpulan bahwa belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang konsep *ma'rifat* Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah. Melainkan kajian-kajian yang lain tentang jama'ah tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara *rasional* dan terarah. Sehingga

¹⁰Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2004).

dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹¹ Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) semi lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau bahan-bahan pustaka. Kemudian dari hasil penelusuran pustaka tersebut, dilakukan sebuah klarifikasi data dengan data-data yang ada di lapangan. Untuk itu, dalam penelitian ini, sumber datanya tidak lepas sama sekali dari data-data yang ada dan diperoleh berdasarkan penelitian lapangan. Penelitian ini memakai penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang obyeknya berupa non-angka,¹² dimana kajian ini diupayakan mendasar dan mendalam berorientasi pada studi kasus,¹³ yaitu mengenai Jama'ah Pecnyiar Salawat Wahidiyah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *analisis-sintesis*,¹⁴ yaitu menganalisa suatu obyek dengan cara penanganan memilah-milah beragam pengertian, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya, yaitu mengenai konsep *ma'rifat* secara khusus. Selanjutnya, dari beragam pengertian tersebut, dilakukan sebuah cara penanganan intensif, yaitu dengan cara menggabungkan antara pengertian-pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya. Sehingga diperoleh pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali. Kemudian

¹¹Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.6.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 225-237.

¹³Kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Lihat, Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 131., dan studi kasus adalah studi atau penelitian sebuah sistem yang terbatas yang menekankan pada kesatuan dan keseluruhan dari sistem tersebut, bahkan bisa saja terbatas pada aspek-aspek yang relevan dengan masalah (pertanyaan) penelitian yang diajukan. Radjasa Mu'tasin., *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 70.

¹⁴Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 59.

hasil dari pendekatan tersebut di atas akan diuraikan dengan menggunakan metode *analisis-deskriptif*.¹⁵

Dalam penelitian ini ada dua metode yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang akan diteliti. Untuk memenuhi maksud tersebut tentunya tidak lepas dari teknik dan prosedur tertentu dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang diajukan diatas. Maka pengumpulan data dalam penelitian ini memilih teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara¹⁶ dibagi mejadi 2 (dua) macam yaitu wawancara tertutup/terstruktur/terpimpin¹⁷ dan wawancara tidak tertutup/terbuka/bebas.¹⁸ Adapun metode wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas/terpimpin¹⁹ kepada pengurus Penyiar Salawat Wahidiyah (PSW), yaitu meliputi: Ketua Dewan Pimpinan

¹⁵Anton Bakker, *op. cit.*, hlm. 10.

¹⁶Wawancara adalah sumber data yang diambil melalui pembicaraan dengan subjek penelitian. Lihat, M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 142-143.

¹⁷Wawancara tertutup/terstruktur/terpimpin adalah wawancara relatif tertutup dengan pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum dan panduan wawancara dibuat cukup terinci. Lihat, Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 132., Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231., dan Radjasa Mu'tasim, *op. cit.*, hlm. 86.

¹⁸Wawancara tidak terstruktur/terbuka/bebas adalah wawancara terbuka bebas dengan peneliti memberikan kebebasan diri memngungkapkan pendapat dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Lihat, Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 132., Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231., dan Radjasa Mu'tasim, *op. cit.*, hlm. 86.

¹⁹Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin adalah wawancara yang menanyakan pertanyaan yang terstruktur/bebas terpimpin dari peneliti, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengungkap atau mengorek keterangan lebih lanjut. Lihat, Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 132., dan Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231., dan Radjasa Mu'tasim, *op. cit.*, hlm. 86.

Wilayah Penyar Salawat Wahidiyah (DPW PSW) DIY. Juga kepada para tokoh-tokoh yang lain dari Penyar Salawat Wahidiyah, yang dipandang cukup *representatif* untuk dimintai keterangan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi²⁰ ini, digunakan meneliti benda-benda tertulis di lingkungan Jama'ah Penyar Salawat Wahidiyah (PSW), seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian secara khusus dan juga merujuk kepada buku-buku keputakaan lainnya secara umum, yang ada korelasinya dengan penelitian yang dilakukan.

2. Metode Analisa Data

Analisa data adalah usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian, baik dari penelitian pustaka maupun penelitian lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Jenis permasalahan pada penelitian ini, adalah jenis permasalahan men-deskripsikan sebuah konsep secara teoritis dengan melakukan klarifikasi terhadap fenomena kasus yang terjadi di lapangan. Jadi, dalam penelitian ini akan digunakan analisis data secara *deskriptif*. Deskriptif artinya menjelaskan suatu fakta untuk memberikan keterangan yang seteliti mungkin tentang fakta kasus tersebut.²¹ Adapun pola pikir yang peneliti gunakan pada penelitian ini

²⁰Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, manuskrip, buku-buku, suarat kabar, majalah dan lain sebagainya. Lihat, Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 236-237.

²¹*Ibid.*, hlm. 245.

adalah dengan pola *induktif*,²² yakni menggambarkan konsep *ma'rifat* secara khusus (dalil-teori), kemudian dikorelasikan dengan kasus yang terjadi secara umum, dengan maksud teori tersebut diintegrasikan dengan hasil penelitian di lapangan (DPW PSW DIY), yakni mengungkap kasus tentang konsep *ma'rifat* menurut Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam bahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh, terarah dengan penyajian yang konsisten. penulisan penelitian ini, akan disistematika dengan membaginya kedalam lima bab, yang terbagi menjadi beberapa sub bab.

Bab Pertama, pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan rumusan masalah, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan sebagai inti persoalan yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Tujuan dan kegunaan penelitian, dikemukakan untuk mengetahui signifikansi dari penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan tinjauan pustaka, kerangka teori dan mengemukakan metode penelitian yang akan dipakai, dan bab ini diakhiri dengan mengajukan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mengungkap potret Jama'ah Penyiar Salawat Wahidiyah, yang dibagi dalam beberapa sub-bab. Sub-bab pertama: menjelaskan tentang sejarah

²²Induksi adalah suatu cara penganalisaan ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus (individual) menuju hal-hal yang bersifat umum (universal). Lihat, H.M. Rasjidi, dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 14., dan Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm. 43-44., dan Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 93.

singkat lahirnya Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah. Kedua, menjelaskan biografi KH. Abdoel Madjid Ma'roef *Muallif Salawat Wahidiyah*. Ketiga, menjelaskan bentuk organisasi Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah.

Bab Ketiga: mengajukan berbagai uraian yang menyangkut mengenai masalah-masalah *prinsip-doktrinal* Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah, yang terbagi kedalam empat sub-bab. Pertama: diuraikan dengan pengkajian teks dan isi kandungan *Salawat Wahidiyah*. Kedua: mengupas dan menjelaskan secara tuntas kasiat dan kegunaan *Salawat Wahidiyah*, yang akan diteliti secara *eksploratif dan elaboratif*. Ketiga: penjelasan mengenai prinsip dasar ajaran-ajaran Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah, dan keempat: mengulas tuntas bentuk ritus dan cara pengamalan *Salawat Wahidiyah*, sekaligus sebagai penutup dari sub-bab ini.

Bab Keempat adalah bab yang mengemukakan dan menganalisa inti dasar metodis dalam mencapai tujuan *ma'rifat* dalam pandangan Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah, yang di antara-nya dalam sub-bab pertama: adalah memaparkan tentang *ma'rifat* dalam tasawuf. Kedua: menganalisa konsep *ma'rifat* menurut Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah. Ketiga: menganalisa metode atau *tariqah*, untuk menuju *ma'rifat* menurut Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah. Keempat: menganalisa tentang tahapan-tahapan atau *maqam-maqam* kenaikan rohani dalam menuju *ma'rifat* menurut Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah.

Bab kelima sebagai bab yang terakhir yaitu mencakup semua kandungan isi dan inti dari penelitian yang dilakukan secara praktis, yakni penutup yang merupakan

purcak dari seluruh penelitian, berisi kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran yang sekiranya dibutuhkan untuk dihadirkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengertian *ma'rifat* dalam pandangan Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah adalah: bahwa pertemuan atau melihat realitas-hakikat (Allah), bukan di dasarkan atas *potensi-rasio* dan pengalaman *empirik*. Akan tetapi didapatkan hanya melalui kekuatan batiniyah, dengan penekanan *spiritual* dan *intensitas-ubudiyah*, dalam mempertajam *basirah* (mata-batin). *Ma'rifat* menurut Jama'ah Peniyar Salawat Wahidiyah atau Wahidiyah, adalah hanya berhenti pada *level fana'* dari pandangan makhluk. Artinya dalam Jama'ah ini, mengenai konsep *ma'rifat* tersebut, menolak keras atas mazhab *hulul, ittihad*, dan mazhab *wahdatul-wujud* atau *manunggaling kawulo gusti*; yaitu pribadi manusia menyatu dengan pribadi Allah, melainkan hanya *fana'* kepada Allah semata.

Mengenai *fana'* menurut jama'ah ini, terdapat sisi keunikan, yaitu di samping *fana* Allah, juga terdapat *fana'* kepada guru atau *mursyid* yang membimbingnya. Karena diyakini bahwa, bagi seorang *murid* belum mampu untuk *fana'* kepada Allah, dan masih sangat jauh sekali. Maka, *fana'* yang dicapai berhenti pada level "*Fana' fi as-Syaikhi*", atau *fana'* kepada *mursyid*-nya saja.

Dalam pandangannya mengenai konsep *ma'rifat*, Wahidiyah mencoba mensintesisasikan antara *syari'ah* dan *hakikat*, yang dijembatani oleh *tariqah*, sebagai jalan untuk menemukan realitas-hakikat Tuhan (Allah). Karena

syaria'at dan *hakikat* tanpa menggunakan atau mengambil *tariqah* sebagai jalan *wusul* kepada Allah, tidak akan tercapai dan mencapai derajat *ma'rifat*.

Dengan demikian, antara *syari'at* dan *hakikat* harus ada jalan tengahnya sebagai penghubung yang mempertemukan antara keduanya, yakni: *tariqah*, untuk mencapai derajat *ma'rifat*. *Ma'rifat* dalam Wahidiyah adalah sadar kembali kepada Allah, yaitu ketika *Istigraq-Ahadiyah*, atau dalam Wahidiyah biasa disebut dengan *Billah*, artinya: setiap gerak-gerik dan tingkah lakunya disadari bahwa itu semua adalah yang menggerakkan Allah.

Tegasnya, walaupun dalam *Istigraq-Ahadiyah* atau *billah*-nya masih teringat makhluk, dalam Wahidiyah itu sudah dinamakan *ma'rifat-billah*. Karena pengertian *ma'rifat* menurut Wahidiyah adalah kesadaran pribadi atas apa yang dilakukan dan diborikan itu, adalah milik Allah semata. Semakin sadar kepada Allah, semakin tinggi pula tingkatan *ma'rifat*-nya kepada Allah. Sebab disadari bahwa *ma'rifat* adalah bertingkat-tingkat, sesuai dengan ketajaman *basirah* dan juga tergantung kepada *intensitas-ubudiyah* masing-masing dalam pencapaian tingkatan *ma'rifat*. Sehingga dalam tingkatan puncak, dapat menyaksikan *realitas-hakikat* Allah.

2. Mengenai metode atau jalan untuk dapat sedekat mungkin dan dapat melihat *realitas-hakikat* Allah, Wahidiyah mengambil metode *hidayah* (pencarian petunjuk), untuk menyingkap tabir Allah, yaitu melalui *mujahadah*, yakni: usaha pembebasan diri dari kungkungan nafsu (*Muharabah an-Nafsu*), dengan memperbanyak membaca *salawat* kepada Nabi. Karena menurut pandangan Wahidiyah, metode atau jalan (*tariqah*)

untuk dapat samapai (*wusul*) kepada Allah yang paling cepat adalah membaca *salawat* kepada Nabi, yang merupakan ibadah *sunnah* yang paling mudah, dan pasti diterima oleh Allah. Sekalipun membacanya tidak *khusyu'*, dengan *ujub*, *takabur*, *riya'* dll. Tetapi bacaan *Shalawatnya* tetap diterima, dan hal tersebut sudah menjadi kesepakatan (*ittifaq*) para ulama'. Berbeda dengan *zikir-zikir* lain, yang mensyaratkan ke-*khusyu'*-an, keikhlasan bagi orang yang membacanya, dan mengharuskan terpenuhinya persyaratan-persyaratan khusus lainnya, agar ibadah yang dilakukan dapat di terima.

3. Setiap jalan menuju kenaikan rohani, terdapat sebuah *maqamat* atau tingkatan- tingkatan. Semua para sufi bersepakat bahwa *maqam* terendah dan yang paling awal adalah *maqam taubat* yang kebanyakan diakhiri dengan *maqam rida*. Menurut pandangan Wahidiyah kenaikan rohani untuk menuju *ma'rifatul-llah* harus melewati lima tingkatan yang terformulasikan dalam *Salawat Ma'rifat*, yaitu *maqam: taubat, syukur, adab, mahabbah, dan rida*. Dengan demikian, perjalanan menuju sufi menurut pandangan Wahidiyah, harus melalui lima *formasi* tahapan secara *gradual*, tanpa meloncati tingkatan-tingkatan (*maqamat*) yang lebih tinggi di atas-nya, sebagai jalan kenaikan rohani dalam menuju *ma'rifatu-llah*.

B. Saran-Saran

Setelah mencoba memahami dan meng-*elaborasi* pandangan Wahidiyah tentang konsep *ma'rifat*, ada beberapa poin yang sepatutnya diambil sebagai bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bahwa konsep *ma'rifat* dalam Wahidiyah secara *epistemologis*, menitik beratkan kepada pengalaman *intuisi*, yaitu melalui pengilhaman, yang diusahakan melalui jalan *riyadah* atau *mujahadah*, yaitu: *Muharabah an-Nafs*, sebagai usaha *kristalisasi-batiniyah* dalam pencarian hidayah Allah. Maka pemahaman terhadap makna ini layak untuk dikembangkan sebagai pengisi kekosongan jiwa bagi keilmuan yang terkungkung dalam *materialisme*. Kenyataan bahwa banyak manusia merasa *teralienasi* dari kehidupan sekitarnya, dan membutuhkan suatu kecerdasan *emosional* dengan mengembangkan *religiusitas-spiritual* sebagai penyeimbang kekosongan jiwa..
2. Kajian dan studi lebih lanjut mengenai konsep *ma'rifat* yang bermuansakan tasawuf akan lebih memperkaya atau juga menguatkan kesimpulan yang telah diambil dari studi ini.
3. Adanya sebuah metode (*tariqah*) unik yang berbeda dengan Jama'ah-Jama'ah lain, dan *formasi maqam* yang juga berbeda dengan rumusan para pakar sufi lain, dalam menentukan urutan *gradasi* yang harus dilalui oleh seorang calon sufi dalam menuju *ma'rifatul-llah*. Maka dari itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara faham atau mazhab Jama'ah Penyar Salawat Wahidiyah dengan mazhab sufisme lain dan para tokoh-tokoh ahli lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiarawacana, 1989.
- Ali, Yunasril. *Membersihkan Tasawuf dari Syirik, Bid'ah dan Khurafat*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Anwar, Rosihon, dan Muhktar Solihin, *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Atifuzzain, Samih. *Al-Sufiyah fi Nadzr al-Islam; Dirasah wa Tahlili*. Libanon: Dar al-Kitab al-Ma'ali, 1993.
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Bakker, Anton, dan Zubair, A Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Bisri, Cholil. *Indahnya Tasawuf: al-Hikam Ibn Atha'illah as-Sakandary*. Yogyakarta: Pustaka Aliof, 2003.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darojat, Zakiyah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Surabaya: Bulan Bintang, 2001.
- Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dunya, Sulaiman. *Maqasid al-Falasifah lil-Imam al-Ghazali*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1119.
- DPP PSW (ed.), *Al-Hikam wa al- Kuliyyah al-Wahidiyah; Pengajian Kitab al-Hikam dan Kuliyyah Wahidiyah*, Jilid II, Jombang: DPP PSW, 1997.
- , *Penjelasan Mengenai Ad dan Art Penyiar Salawat Wahidiyah*, Jombang: DPP PSW, 2002
- , *Materi Upgrading Wahidiyah*. Jombang: DPP PSW, 1995.

- , *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan Penjelarasannya*. Jombang: DPP PSW, 1996.
- Al-Galind, as-Sayyid, Muhammad. *Tasawuf' Dalam Pandangan al-Qur'an dan as-Sunnah*, terj. Muhammad Abdullah al-Amiry, Jakarta: Cendekia, 2003.
- Al-Ghazali, Ibnu Muhammad, Ibnu Muhammad, Muhammad, Abu Hamid, al-Imam. *Ihya' Ulumuddin*. Libanon: Darul Kutub al-Islamiyah.
- Al-Ghazali, Imam. *Raudah: Taman Jiwa Kaum Sufi*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Hakim, Hamid, Abdul. *Mabadil Awalayah*. Jakarta: Maktabah Sa'diyah Putra.
- Al-Hanubali, al-Jauzi, bin Ali, Muhammad *Bustan al-Wa'idin wa Riyad as-Sami'in*. Beirut: Dar al-Kitab, 1990.
- Kalabadzi, Mohammad, Baker, Abu. *Ajaran-Ajaran Sufi* Bandung, Pustaka, 1985.
- Al-Kharraz, Sa'id, Abu. *Jalan Cinta Memuju Allah* Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Al-Kurdi, Amin, Mohammad, Syeikh *Tanwir al-Qulub fi Muamalah Alam al-Guyub*. Indonesia: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah.
- Mahmoud, A. J. Siraaj. *Perawan Suci dari Basrah: Jenjang Sufisme Rabi'ah Adawiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Batu, 2003.
- Al-Makky, al-Ma'ruf, Abu Bakar, Sayyid. *Kifayat al-Atqiya'*. Surabaya: al-Hidayah.
- Mu'tasim, Radjasa. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mukhtar, Qomari. *Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiyah*. Kediri: PSW Pusat, 2003.
- Munawwir, Warson, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- An-Naisaburi, al-Qusyairi, bin Hawazin, Abdul Karim, Abu al-Qosim. *Ar-Risalah al-Qusyairiyah*. Libanon: Darul Khoir.

- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI-PERS, 1974.
- Penyiar Salawat Wahidiyah Pusat. *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah*. Kediri: PSW Pusat, 1980.
- , BPPW. *Masalah Wahidiyah Yang Timbul di Daerah*. Kediri: PSW Pusat, BPPW, 1989.
- , *Kuliah Wahidiyah: Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah wa Birosulih*. Kediri: PSW, 1967.
- , *Materi Pembinaan Kader Wahidiyah Wahidiyah*. Kediri: PSW Pusat, 1983.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Medinah: Komplek Percetakan al-Qur'an Khadim al-Haramain Asy-Syarifain Raja Fahd, 1413 H.
- Ar-Randi, an-Nafazi, bin 'Ibad, Ma'roef, Ibrahim, Muhamniad. *Syarah al-Hikam*. Surabaya: Al-Hidayal.
- Rasjidi, M. dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Sanusi, Moh. Ruhan. "Sejarah Singkat Lahirnya Salawat Wahidiyah", dalam *Komunikasi dan Pembinaan Wahidiyah*, Edisi Khusus. Jombang: Fatma, 1993.
- , "Sejarah Ringkas Lahirnya Salawat Wahidiyah", dalam *Makalah Sarasehan dan Silaturahmi DPP dan MTP dengan DPW dan MTW PSW Se-Jawa*. Jombang: PSW PUSAT, 2000
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syata, Ibn, Muhammad, Baker, Abu, As-Sayid. *Menapak Jejak Kaum Sufi*. Surabaya: Dunia Ilmu Offset, 1997.
- Syukur, M. Amin, dan Masharuddin. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Syukur, M. Amin. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sayyid Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddadi al-Hadlrami, *Ar-Risalah al-Mu'awwanah wa al-Mudlaharah wa al-Mu'azarah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- At-Taftazani, al-Ghanimi, Abu al-Wafa'. *Madkhal Ila Tasawuf al-Islam*. Kairo: Dar as-Saqafah li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1983.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Tunis, bin, Kholid, as-Syeihk. *Tasawuf Qalb al-Islam*. Beirut: Dar al-Jiil, 2005.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Ya'qub, Hamzah. *Ilmu Ma'rifat: Sumber Kekuatan dan Ketentraman Batin*. Jakarta: CV Atisa, 1988.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1976.
- Zaini, Syahminan. *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*. Surabaya: al-Ikhlash.
- Zamakhsari, Dhafier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Hasil Muktamar Jam'iyah Ahli Tariqat al-Mu'tabarah an-Nahdiyah ke- IX Tahun 2000 di Pekalongan Jawa Tengah*.
- DPP dan MTP PSW, *Materi Kuliah Wahidiyah* (Kediri: Penyiar Salawat Wahidiyah, 1999
- Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim Ibn Ata'illah as-Sakandari dan Syaikh Abdullah as-Syarqawi, *Syarah al-Hikam*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Ma'ruf Zariq dan Ali Abdul Hamid Baltajy, *Risalah Qusyairiyah: Sumberkajian Ilmu Tasawuf*, judul asli,, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah fi Ilm At-Tasawuf*, karangan Abu al-Qasim Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairi an-Naisyaburi (Jakarta: Pustaka Amani, 1998.

Daftar Responden

Wawancara dengan Purnanto Jati, tokoh Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah pada Dewan Pimpinan Penziar Shalawat Wahidiyah Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 10 Desember 2006.

Wawancara dengan Arif Sudaryana, tokoh Jama'ah Penziar Salawat Wahidiyah pada Dewan Pimpinan Penziar Shalawat Wahidiyah Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 10 Desember 2006.

Wawancara dengan R. Bambang KN. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Penziar Salawat Wahidiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPW PSW DIY), 2 Desember 2006.

CURRICULUM VITAE

Nama : Lutfi Wirawan
Tempat/ Tanggal Lahir : Jombang 28 Agustus 1982
Alamat Asal : Jl. Gunarso, Gedangan, Sumobito, Jombang
Alamat Yogya : PP Al-Munawwir Komplek F Krapyak Yogyakarta
Kode Pos 55002

Orang Tua

Nama Ayah : Supriyadi S.Pd.
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Siti Munawwaroh

Riwayat Pendidikan

SDN 3, Gedangan, Lulus Tahun 1995
MTS YPM 5, Gedangan, Lulus Tahun 1998
MA Al-I'annah, Playen Gunung Kidul, Lulus Tahun 2001
UIN Sunan Kalijaga, Angkatan 2002
Pondok Pesantren At-Tahtzib, Rejo Agung, Ngoro, Jombang
Madarasah Salafiyah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
Perguruan Tinggi Salaf Al-Ma'had Al-Aly Pondok Pesantren Al-Munawwir

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam penelitian jama'ah keagamaan ini, sebagai bahan pembahasan dan pencarian jawaban, yang akan disampaikan secara cermat dan sistematis, untuk memperoleh sebuah penemuan yang sifatnya baru sama sekali, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejarahan awal mulai munculnya, Jama'ah Penziar Shalawat Wahidiyah (JPSW), dan siapakah pendiri Jama'ah tersebut..
2. Dalam JPSW, apakah ada kepengurusan yang tersusun secara struktural.
3. Bagaimana orientasi Jama'ah Penziar Shalawat Wahidiyah dalam masyarakat, sebagai organisasi kemasyarakatan.
4. Bagaimana aktifitas Jama'ah PSW, dalam lingkup sosial sebagai Jama'ah keagamaan.
5. Apakah dalam Jama'ah Penziar Shalawat Wahidiyah terdapat sebuah ajaran-prinsipil, sebagai kaidah terapan dalam kehidupan bersosial, serta apa tujuan prinsip ajarannya tersebut.
6. Bagaimana sistem penyebaran Jama'ah Penyebaran Shalawat Wahidiyah dalam mempengaruhi masyarakat, sebagai realisasi praktek visi keagamaanya.
7. Sebagai jama'ah sosial, apakah terdapat unsur *politik-praktis* dalam Jama'ah Penziar Shalawat Wahidiyah, yang berkaitan dengan pemerintahan.

8. Dalam praktek keagamaan, apakah menurut Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, ada sebuah anjuran dalam berdo'a dan mendekati diri kepada Tuhan, sebuah tatanan atau rumusan doa-doa tertentu sebagai jalan pendekatan praktis kepada tuhan.
9. Bagaimana *metode* berdo'a yang ditawarkan oleh Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, dan apakah ada *metode* tertentu dalam berdo'a yang dipandang sangat tepat dan akurat dalam pendekatan diri kepada Tuhan, menurut Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah.
10. Apakah Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah tergolong dalam Jama'ah *thoriqoh-thoriqoh mu'tabarah* di Indonesia atau bukan, dan bagaimana *motif* ajarannya.
11. Bagaimana pandangan Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah mengenai pengertian tentang *ma'rifat*, yang menjadi *yeal* (seruan) jama'ahnya tersebut, yang ditcrapkan dalam penyadaran masyarakat.
12. Dalam Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah, apakah terdapat sebuah tahapan dalam menuju dekat kepada Tuhan, yang harus dilakukan secara *gradual*.

Dari beragam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan dipaparkan kepada responden dalam mengungkap hakikat realitas Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah di atas, adalah pertanyaan-pertanyaan prinsipil dari upaya penelitian ini, dan *relatif-representatif* untuk mengungkap semua permasalahan-permasalahan yang menjadi bahan kajian *urgen* dalam penelitian ini.

Lampiran II

SHALAWAT WAHIDIYAH

الصَّلَاةُ الْوَاحِدِيَّةُ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إلى حضرة سيدنا محمد صل الله عليه وسلم الفاتحة. x 7
إلى حضرة غوث هذا الزمان واعوانه وسائر أولياء الله رضي الله تعالى عنهم. x 7
اللهم يا واحد يا أحد يا واحد يا جواد صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد في كل لحظة
ونفس بعدد معلومات الله وفيوضاته وأمداده. x 100

Artinya: *Ya Allah, ya Tuhan yang Maha Esa, ya Tuhan Maha Satu, ya Tuhan Maha Menemukan, ya Tuhan Maha Melimpah, limpahkanlah shalawat barakah atas junjungan Kami kanjeng Nabi Muhammad dan atas keluarga kanjeng Nabi Muhammad pada setiap kedipnya mata, dan naik turunnya nafas sebanyak bilangan segala yang Allah Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian dan kelestarian pemeliharaan Allah.*

اللهم كما أنت أله صل وسلم وبارك على سيدنا ومولنا وثقيعنا وحبیبنا وقرّة أعیوننا محمد صل الله عليه وسلم كما هو أله نسالک اللهم بحقه أن تغفر لنا في لجة بحر الوحدة حتى لا نرى ولا نسمع ولا نجد ولا نحس ولا نتعرك ولا نستكن إلا بها وترزقنا تمام مغفرتك يا الله وتمام نعمتك يا الله وتمام معرفتك يا الله وتمام رضوا نك يا الله وصل وسلم وبارك عليه وعلى آله وصحبه عدا ما أحاط به علمك وأحصاء كتابك برحمتك يا أرحم الراحمين والحمد لله رب العالمين. x 7

Artinya: *"Ya Allah, sebagaimana keahlian ada pada-Mu, limpahkan shalawat salam barokah atas junjungan kami, pemimpin kami, pemberi syafa'at kami, kecintaan dan buah jantung hati kami, Kanjeng Nabi Muhammad solla-llahu alaihi wa sallam yang sepadan dengan keahlian beliau; kami bermohon kepada-Mu ya Allah, dengan hak dan kebesaran kemuliaan beliau, tenggelamkanlah kami pada pusat dasar samudera Keesaan-Mu sedemikian rupa. Sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, dan tiada kami bergerak ataupun berdiam, melainkan merasa di dalam samudera tauhid-Mu. Dan kami bermohon kepada-Mu ya Allah, limpahilah kami ampunan-Mu yang sempurna ya Allah, ni'mat karunia-Mu yang sempurna ya Allah, sadar ma'rifat kepada-Mu yang sempurna ya Allah, cinta kepada-Mu dan menjadi kekasih-Mu yang sempurna ya Allah, dan ridlo kepada-Mu serta memperoleh ridlo-Mu yang sempurna pula ya Allah; dan sekali lagi ya Allah, limpahkan shalawat salam barokah atas beliau kanjeng nabi, dan atas keluarga dan sahabat beliau sebanyak bilangan segala yang diliputi ilmu-Mu, dan termuat di dalam kitab-Mu, dengan rahmat-Mu ya Tuhan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam".*

يا شافع الخلق الصلاة والسلام # عليك نور الخلق هادي الانام
 وأصله وروحه أدركني # فقد ضلمت أبدا وربني
 وليس لي يا سيد سواك # فإن ترد كنت شخصا هالكا

Artinya: "Duhai kanjeng pemberi syafaat makhluk, kepangkuan-Mu shalawat dan salam kusanjungkan, Duhai nur-cahaya makhluk, pembimbing manusia. Duhai unsur dan jiwa makhluk, bombing dan didiklah diriku, sungguh aku manusia yang dhalim selalu, tiada arti diriku tanpa Engkau. Duhai ya Sayyidi, jika Engkau hindari aku, akibat keterlaluhan berlarut larutku pastilah aku akan hancur binasa".

ياسيدى- يا رسول الله

Artinya: "Duhai pemimpin Kami, Duhai utusan Allah".

يا أيها الغوث السلام الله # عليك ربني بإذن الله
 وانظر إلي سيدى بنظرة # موصلة الحضرة العالمة

Artinya: "Duhai Ghautsu-zaman, kepangkuan-Mu salam Allah kuhaturkan, bimbing dan didiklah diriku dengan izin Allah, dan arahkan sinar-pancaran nadrah-Mu kepadaku ya Sayyidi, radiasi batin yang mewusulkan aku, sadar ke hadirat Maha Luhur Tuhanku".

يا شافع الخلق حبيب الله # صلته عليك مع سلامه
 ضللت و ضللت حيلتى فى بلدتى # حد بيدي يا سيد والامة

Artinya: "Duhai kanjeng Nabi pemberi syafaat makhluk, Duhai kanjeng Nabi kekasih Allah, kepangkuan-Mu shalawat dan salam Allah kusanjungkan, jalanku buntu, usahaku tak menentu, buat kesejahteraan Negriku, cepat raihlah tanganku ya Sayyidi, tolonglah diriku dan seluruh umat ini".

ياسيدى- يا رسول الله

Artinya: "Duhai pemimpin Kami, Duhai utusan Allah".

يا ربنا اللهم صل وسلم # على محمد شفيع الأمم
 والآل واجعل الأنام مسرعين # بالواحدية لرب العالمين
 يا ربنا اغفر يسر افتح واهدنا # قرب وألف بيننا يا ربنا

Artinya: "Duhai Tuhan kami ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas kanjeng Nabi Muhammad pemberi syafa'at umat dan atas keluarga beliau, dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari, lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan Semesta Alam, ya Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami, permudahlah urusan kami, bukalah hati dan jalan kami, pereratlah persaudaraan dan persatuan di antara kami, ya Tuhan kami".

اللهم بارك فيما خلقت، وهذه البلدة يا الله وفي هذه المجاهدة يا الله

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah berkah di dalam segala makhluk yang Engkau ciptakan, dan di dalam negeri ini ya Allah".

استغراق: (ديام تيداك ممباجا أفافا سكنف فرهاتيان ظاهر ياطن فكران دان فراسان دي فوستكن هيا كفادا الله تيداك اذا أجارا سلتن الله)- الفاتحة- الدعاء.

Artinya: "Yang dimaksud adalah diam tidak membaca apa-apa. Segenap perhatian lahir, batin, fikiran dan perasaan, dipusatkan hanya kepada Allah, tidak ada acara selain Allah".

بسم الله الرحمن الرحيم (اللهم بحق اسمك الاعظم وبجاه سيدنا محمد صل الله عليه وسلم وبركة غوث هذا الزمان واعوانه وسائر اوليائك يا الله يا الله يا الله رضي الله تعالى عنهم. 3- بلغ جميع العلمين نداء نا هذا واجعل فيه تأثيرا بالغا. 3- فإنيك على كل شئ قدير وبالإجابة جدير. 3 x)

Artinya: "Dengan Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah, dengan hak Kebesaran Asma-Mu, dan dengan kemulyaan serta keagungan kanjeng Nabi Muham.nad Saw., serta dengan barokahnya Ghautsu Hadza Zaman wa A'wanihi dan segenap para Auliya' kekasih-Mu ya Allah, ya Allah, ya Allah, radhiallahu ta'ala 'anhum. Datangkanlah seruan kami ini kepada jami'al alamin, dan letakkanlah kesan yang merangsang di dalamnya, maka sesungguhnya Engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu. dan Maha Ahli memberi ijabah".

فروا إلى الله. 7 x

Artinya: "Larilah kembali kepada Allah".

وقل جاء الحق وزهق الباطل إن الباطل كان زهوقا. 3- الفاتحة. 1 x

Artinya: "Dan katakanlah (wahai Muhammad), perkara yang hak telah datang, dan musnahlah perkara yang batal itu pasti musnah".

Lampiran III

Suran Izin dan Bukti Penelitian



DEPARTTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/127 /2006
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, . . . 17 November . . . 2006

Kepada :
Yth.GUBERNUR KDH.YOGYAKARTA
.....Cq. KADIT.SOSPOL.....
PROPINSI D.I YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:

KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENYIAR SHALAWAT

WAHIDIYAH Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami;

Nama : Lutfi Wirawan
N I M : 02510894
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Krapyak Kulon, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. DEWAN PIMPINAN PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH WILAYAH
2. PROPINSI DIY
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Dokumentasi dan wawancara
Adapun waktunya mulai tanggal 22 November 2006 s/d 29 Desember 2006
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(Lutfi Wirawan)

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/127/2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **Lutfi Wirawan**
 N I M : **02510894**
 Semester : **IX (sembilan)**
 Jurusan : **Aqidah dan Filsafat**
 Tempat & Tgl. Lahir : **Jombang 28 Agustus 1982**
 Alamat : **Krapyak Kulon, Sewon, Bantul, Yogyakarta.**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Jamaah Penziar Sholawat Wahidiyah**
 Tempat : **Gambiran, UH v- 82 Rt 31, Rw 8, Yogyakarta**
 Tanggal : **22 November 2006** s/d **29 Desember 2006**
 Metode pengumpulan Data : **Dokumentasi dan Wawancara**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Lutfi Wirawan
 (.....)



Yogyakarta, 17 November2004

Dekan
 Drs. H. Moh. Fahmi, M.I.Hum
 NIP. 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di DPW. PSW
 Pada tanggal 2 Desember 2006

Kepala

 (R. Bambang)

Mengetahui:

Telah tiba di DPW PSW
 Pada tanggal 7 Desember 2006

Kepala

 (H. Bambang)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5794

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk No: UIN.02/DU/TL.03/127/2006
: Tanggal : 17 Nopember 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 1 2 / 2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : LUTFI WIRAWAN No.Mhs./NIM : 02510894
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENSIAR SHALAWAT WAHIDIYAH

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 28 Nopember 2006 s/d 28 Februari 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil perelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kadis. Perijinan;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" YK;
5. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 28 Nopember 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
Jb. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN
BAPEDA
J. H. NANTANG SUWANDI, NIMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1998
4930/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5794 Tanggal : 28/11/2006
- Mengingat : 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/1.2/2004
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/
PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dijijinkan Kepada : Nama : LUTFI WIRAWAN NO MHS / NIM : 02510894
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : DR. Sya'fan Nur, M.A
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: KONSEP MA'RIFAT
MENURUT JAMA'AH PENYIAR SHALAWAT WAHIDIYAH

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28/11/2006 Sampai 28/02/2007
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang izin

LUTFI WIRAWAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 01/12/2006

Kepala Dinas Perizinan Kota

Dra. MK. PONTJOSIWI, W
NIP 010185621

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kan. Dep. Agama Kota Yogyakarta
4. Jama'ah Penyiar Shalawat Wahidiyah Kota Yk
5. Yang bersangkutan

**SURAT BUKTI
KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arif Sudaryana
Pekerjaan :
Alamat : Pengukon RT 04/10. Tridadi
Sleman. Yk.

Selanjutnya menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini benar-benar telah melakukan wawancara dan memperoleh data, dilokasi/tempat saya atau lembaga yang saya pimpin pada tanggal 15-12-.....2006, yaitu:

Nama : Lutfi Wirawan
NIM : 02510894
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah dan Filsafat

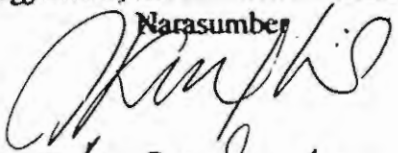
Sehubungan dengan kegiatan penelitian dengan judul:

**"KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENYIAR
SHALAWAT WAHIDIYAH"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan dengan semestinya bagi persobal atau institusional yang berkepentingan.

Yogyakarta, 15 Des 2006

Narasumber


Arif Sudaryana

**SURAT BUKTI
KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Purnanto Jali
Pekerjaan :
Alamat : Jl. Kesehatan. 5kip Balak Sumur 884429.

Selanjutnya menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini benar-benar telah melakukan wawancara dan memperoleh data, dilokasi/tempat saya atau lembaga yang saya pimpin pada tanggal.....2006, yaitu:

Nama : Lutfi Wirawan
NIM : 02510894
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah dan Filsafat

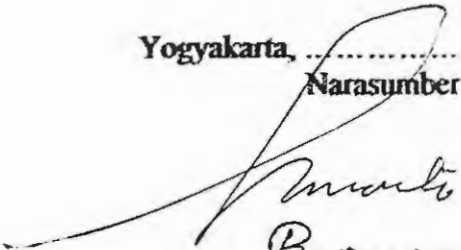
Sehubungan dengan kegiatan penelitian dengan judul:

**"KONSEP MA'RIFAT MENURUT JAMA'AH PENYIAR
SHALAWAT WAHIDIYAH"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan dengan semestinya bagi personal atau institusional yang berkepentingan.

Yogyakarta,2006

Narasumber


(.....PURNANTO.....)